

Analisis Penerapan *Activity-Based Management*, Sistem Pengendalian Biaya, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur di Kota Binjai

M. Dicky Gusfianda^{1*}, Nina Andriany Nasution², Riska Franita³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan *Activity-Based Management*, Sistem Pengendalian Biaya, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur di Kota Binjai. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui pengaruh penerapan ketiga variabel terhadap efisiensi biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ABM belum diterapkan secara optimal karena tidak adanya pemetaan aktivitas dan perhitungan biaya berbasis aktivitas. Sistem pengendalian biaya juga belum efektif akibat pencampuran antara pengeluaran pribadi dan usaha. Selain itu, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak terstandar, sehingga menyulitkan analisis biaya yang akurat. Meski penjualan relatif stabil, margin keuntungan tetap rendah karena tidak adanya perhitungan formal atas harga pokok produksi. Oleh karena itu, penerapan ABM, disiplin biaya, dan digitalisasi pencatatan dinilai penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan.

Kata Kunci: *Activity-Based Management*, Sistem Pengendalian Biaya, dan Penggunaan Teknologi Informasi, Efisiensi Biaya Produksi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Activity-Based Management, Cost Control Systems, and the Use of Information Technology on Production Cost Efficiency at CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur in Binjai City. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. The data used are primary and secondary data. Data collection techniques included interviews, documentation, literature review, and observation. Data analysis was conducted through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing to determine the effect of the implementation of these three variables on production cost efficiency. The results indicate that ABM has not been optimally implemented due to the lack of activity mapping and activity-based costing. The cost control system is also ineffective due to the mixing of personal and business expenses. Furthermore, financial records are still kept manually and are not standardized, making accurate cost analysis difficult. Although sales are relatively stable, profit margins remain low due to the lack of formal calculation of the cost of goods manufactured. Therefore, the implementation of ABM, cost discipline, and digitalization of record keeping are considered essential to improve the company's efficiency and competitiveness.

Keywords: *Activity-Based Management, Cost Control Systems, and Use of Information Technology, Production Cost Efficiency*

✉ Corresponding author :

Email Address : mdickygusfianda01@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah perdagangan tanaman hias, khususnya selama pandemi COVID-19, ketika permintaan meningkat akibat perubahan gaya hidup masyarakat (Andaningsih & Supriyatna, 2021). CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, yang bergerak di bidang perdagangan aglonema impor Thailand di Kota Binjai, merupakan contoh UMKM yang mengalami dinamika pasar tersebut. Namun, untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya, setiap usaha bertujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Namun, UMKM sering menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya dan biaya. CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, meskipun mencatat pendapatan kotor sekitar Rp27.000.000 per bulan, tetap menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya produksi yang terus meningkat, seperti biaya upah tanam, bahan baku, perawatan tanaman, dan pengadaan pot.

Tabel 1. 1 Faktur Penjualan CV. Berkah Ramadhan Sukses

Banyaknya	Nama Barang	Harga (Dalam Rupiah)	Total
10	Wulandari	100	1.000.000
5	Sunroof	75	375.000
12	Gajah Mada	75	900.000
20	Tricolour	50	1.000.000
5	Suksom	75	375.000
15	Red Anja	30	450.000
15	Widuri	100	1.500.000
Rp			5.600.000

Sumber: Arsip CV. Berkah Ramadhan Sukses, 2025

Tabel 1. 2 Laporan Keuangan Harian CV. Berkah Ramadhan Sukses

Tanggal	Nama Pelanggan	Pengeluaran	TF	Cash
24/6	Kakak Kanza		400.000	
	Iting Brayan			670.000
	Tigan			150.000
	Karo			240.000
	Ibu Saripah		700.000	1.060.000
			1.100.000	300.000
			1.500.000	760.000
	Pengeluaran			
	Wak Anto utang	100.000		
	Kak Vani	100.000		
	Laundry	100.000		
		300.000		

Sumber: Arsip CV. Berkah Ramadhan Sukses, 2025

Saat ini, pencatatan keuangan di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur masih dilakukan secara manual menggunakan kalkulator dan format Word, sehingga kurang sistematis, rentan kesalahan, dan menyulitkan analisis keuangan. Pencatatan yang terbatas hanya pada pemasukan dan pengeluaran dasar menghambat pengelolaan biaya produksi secara optimal. Selain itu, pasca-pandemi, permintaan tanaman kembali stabil dan harga menurun, sehingga efisiensi biaya menjadi penting untuk mempertahankan profitabilitas di tengah persaingan dan perubahan tren pasar.

Salah satu solusi untuk mengelola biaya produksi secara lebih efektif adalah penerapan *Activity-Based Management* (ABM). ABM merupakan pendekatan yang membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengenali aktivitas yang tidak efisien, memperbaiki alokasi sumber daya, dan mengalokasikan biaya secara lebih tepat sesuai kontribusi masing-masing aktivitas terhadap produksi, sehingga mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, dibutuhkan pula sistem pengendalian biaya yang baik untuk memantau dan mengelola pengeluaran perusahaan secara lebih terarah. Sistem ini memungkinkan identifikasi terhadap elemen biaya yang perlu dikendalikan dan menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajerial.

Dalam era digital, teknologi informasi (TI) berperan penting dalam mendukung pengelolaan biaya dan pengendalian produksi. Penggunaan perangkat lunak pencatatan dan analisis biaya membantu perusahaan memantau biaya secara real-time dan akurat. Teknologi ini juga mempercepat proses pengolahan data, sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar dengan cepat dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Dengan kombinasi ABM, pengendalian biaya, dan dukungan TI, efisiensi produksi dapat ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, diperlukan penerapan *Activity-Based Management* (ABM), sistem pengendalian biaya, dan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga aspek tersebut terhadap efisiensi biaya produksi di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan biaya, meningkatkan efisiensi produksi, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi merupakan strategi penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan, di mana perusahaan berupaya menekan biaya lebih rendah dibandingkan pesaing (Maulana et al., 2024). Efisiensi ini tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, tetapi juga menyangkut pengelolaan biaya tidak langsung seperti biaya overhead dan biaya manajerial (Laia et al., 2025).

Secara umum, efisiensi biaya produksi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kualitas. Tujuan utamanya adalah mengurangi pemborosan dan

mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara menyeluruh. Adapun indikator dari efisiensi biaya produksi meliputi pengurangan pemborosan dalam produksi, pengelolaan biaya bahan baku dan tenaga kerja secara lebih efisien dan pengurangan biaya overhead.

Activity-Based Management (ABM)

Activity-Based Management (ABM) merupakan pendekatan manajemen yang berfokus pada aktivitas sebagai dasar dalam mengelola biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan (Asih, Saputra, & Saraswati, 2025). ABM berfungsi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi aktivitas dalam proses produksi guna mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah dan mengoptimalkan aktivitas yang bernilai tambah. Penerapan ABM diawali dengan metode *Activity-Based Costing* (ABC), yaitu sistem pengalokasian biaya yang lebih akurat karena mengaitkan biaya langsung pada aktivitas yang memicu terjadinya biaya (Revansa et al., 2025).

Melalui ABC, perusahaan dapat memahami kontribusi masing-masing aktivitas terhadap total biaya, serta menemukan potensi pemborosan atau aktivitas yang dapat dieliminasi. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola proses produksi secara efisien. Indikator variabel dalam ABM mencakup identifikasi aktivitas dalam produksi, pengelolaan aktivitas yang memberi nilai tambah dan yang tidak dan pengalokasian biaya berdasarkan aktivitas.

Sistem Pengendalian Biaya

Sistem pengendalian biaya merupakan metode yang dirancang untuk memastikan pengeluaran perusahaan tetap dalam batas anggaran serta selaras dengan tujuan operasional yang telah ditetapkan. Sistem ini mencakup proses perencanaan, pengukuran, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas biaya dalam organisasi (Kompyurini & Wulandari, 2024). Pengendalian biaya membantu perusahaan mengelola pengeluaran secara efektif dan efisien, terutama dengan melakukan penggolongan biaya yang tepat. Pengetahuan mengenai struktur biaya memungkinkan pelaku usaha, baik individu maupun organisasi, untuk mengelola biaya secara optimal dan mendukung pencapaian profitabilitas (Franita, Lubis, & Yazid, 2021).

Dua komponen utama dalam sistem ini adalah budgeting dan forecasting. Budgeting membantu perusahaan menyusun rencana biaya jangka pendek maupun jangka panjang, sementara forecasting digunakan untuk memprediksi biaya masa depan berdasarkan tren historis dan kondisi pasar saat ini (Nasution, 2022). Selain itu, pengukuran kinerja biaya menjadi bagian penting dalam pengendalian biaya. Melalui indikator kinerja utama (KPI), perusahaan dapat memantau dan mengevaluasi efisiensi biaya serta mengambil langkah korektif jika terjadi deviasi dari target (Nasution, 2025). Indikator variabel dalam sistem pengendalian biaya mencakup penganggaran biaya, pengukuran dan evaluasi kinerja biaya dan pengendalian varians antara biaya yang direncanakan dan yang terjadi.

Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi, serta mendukung komunikasi yang efisien dalam

organisasi (Nasution & Nasution, 2019). Dalam konteks produksi, penerapan teknologi informasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) memungkinkan integrasi berbagai fungsi bisnis seperti produksi, keuangan, logistik, dan sumber daya manusia dalam satu sistem terpusat, sehingga mendukung efisiensi biaya dan kontrol operasional yang lebih baik (Impron et al., 2025). Selain itu, ERP membantu perusahaan dalam memantau status inventaris, jadwal produksi, serta estimasi biaya secara *real-time*, yang pada akhirnya mempercepat proses pengambilan keputusan (Hasanudin, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) juga semakin banyak dimanfaatkan untuk pemantauan mesin dan peralatan produksi secara langsung, sehingga memungkinkan prediksi kerusakan dan pengurangan waktu henti yang tidak direncanakan. Dalam skala yang lebih luas, pemanfaatan *big data analytics* dan *cloud computing* mendukung perusahaan dalam menganalisis pola biaya serta menyimpan dan mengakses data secara efisien dari berbagai lokasi (Berisha et al., 2022). Indikator variabel meliputi penggunaan perangkat lunak erp, penggunaan iot untuk pemantauan mesin dan penggunaan sistem informasi berbasis *cloud*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, Kota Binjai. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak internal perusahaan, serta data sekunder berupa laporan keuangan dan kajian terkait ABM, sistem pengendalian biaya, dan teknologi informasi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui pengaruh penerapan ABM, sistem pengendalian biaya, dan penggunaan teknologi informasi terhadap efisiensi biaya produksi di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Pemasukan dan Pengeluaran Harian

Untuk menilai efisiensi biaya produksi pada CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, langkah awal dilakukan dengan menelaah catatan keuangan harian perusahaan pada bulan November 2021. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa sistem yang terstruktur, di mana transaksi usaha dan pribadi belum dipisahkan dan belum didukung pembukuan digital. Pada tanggal 1–3 November 2021, tercatat pemasukan berasal dari pembayaran pelanggan baik melalui transfer maupun tunai. Sementara itu, pengeluaran mencakup biaya operasional seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), sewa kendaraan, konsumsi, gaji harian, serta pengeluaran pribadi seperti pinjaman keluarga. Kondisi ini menunjukkan pencatatan keuangan belum mencerminkan secara akurat performa usaha murni, sehingga menyulitkan analisis efisiensi biaya secara objektif.

Berdasarkan data laporan keuangan, terlihat bahwa pemasukan harian CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur selama tiga hari pertama bulan November 2021 tergolong fluktuatif, bahkan pada beberapa hari mencapai lebih dari Rp10.000.000.

Sumber pemasukan berasal dari berbagai pelanggan melalui transfer dan tunai. Namun, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa pemisahan yang tegas antara transaksi bisnis dan pengeluaran pribadi, seperti pinjaman keluarga dan kebutuhan konsumtif lainnya. Di sisi lain, pengeluaran rutin seperti PBB, sewa mobil, konsumsi, hingga kebutuhan rumah tangga masih dicampur dalam laporan yang sama. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pengendalian biaya serta menyulitkan evaluasi efisiensi produksi secara objektif. Temuan ini menjadi landasan awal dalam pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan *Activity-Based Management* (ABM), sistem pengendalian biaya, serta integrasi teknologi informasi dalam mendukung efisiensi biaya produksi pada subbab berikutnya.

Analisis Penerapan *Activity-Based Management* (ABM)

Activity-Based Management (ABM) adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi melalui identifikasi aktivitas bernilai tambah dalam proses produksi. Di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, meskipun belum diterapkan secara formal, pola aktivitas produksi tanaman Aglonema sudah dapat dianalisis sebagai dasar penerapan ABM. Aktivitas Utama Produksi dan Biaya Terkait:

1. Penanaman Bibit Baru – Setiap batang membutuhkan tenaga kerja senilai Rp1.500.
2. Pemupukan Dua Tahap – Tahap pertama memerlukan biaya Rp50.000, dan tahap kedua Rp100.000 per siklus.
3. Pengadaan Pot Bunga – Rp15.000 per pot.
4. Media Tanam – Sekam padi Rp8.000/karung, tanah hitam Rp7.000/karung, dan cocofit Rp20.000/karung.

Dengan jumlah produksi minimal 1.500 tangkai per siklus, komponen biaya ini dapat diklasifikasikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah serta potensi pengurangan pemborosan. Langkah ini menjadi dasar dalam mengarahkan perusahaan menuju sistem pengelolaan biaya yang lebih efisien melalui pendekatan ABM.

Estimasi biaya produksi satu siklus tanaman Aglonema pada CV Berkah Ramadhan Sukses Makmur mencapai sekitar Rp25.900.000. Biaya ini terdiri dari upah penanaman sebesar Rp2.250.000, pupuk tahap pertama dan kedua sebesar Rp150.000, pot bunga Rp22.500.000, serta media tanam campuran sekitar Rp1.000.000. Dengan pendapatan kotor bulanan rata-rata sebesar Rp27.000.000, perusahaan masih mencatatkan surplus secara nominal.

Namun, sistem pencatatan keuangan masih mencampurkan pengeluaran usaha dengan keperluan pribadi, seperti belanja rumah tangga, sehingga menyulitkan identifikasi biaya operasional sesungguhnya. Selain itu, belum dilakukan perhitungan biaya per unit tanaman maupun pemetaan aktivitas sebagai pemicu biaya, sehingga efisiensi biaya sulit dievaluasi secara objektif.

Pendekatan *Activity Based Management* dapat digunakan untuk mengelompokkan setiap aktivitas produksi seperti penanaman, pemupukan, pengadaan media tanam, pengemasan, dan distribusi. Dengan mengaitkan biaya langsung pada setiap aktivitas, perusahaan dapat menghitung biaya per unit lebih akurat, menentukan harga pokok produksi yang tepat, dan mengevaluasi *margin* keuntungan berdasarkan jenis tanaman.

Selain itu, ABM memungkinkan identifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah seperti pembelian bahan berlebih atau penggunaan tenaga kerja yang kurang efisien. Misalnya, jika pengadaan pot bunga menyerap sebagian besar biaya, manajemen dapat mencari alternatif pemasok yang lebih murah, bernegosiasi harga, atau mengganti jenis pot yang tetap menarik namun lebih ekonomis. Penerapan ABM secara menyeluruh akan membantu meningkatkan efisiensi biaya serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan data yang lebih akurat.

Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya di CV Berkah Ramadhan Sukses Makmur masih bersifat informal dan belum terdokumentasi dengan baik. Pencatatan keuangan harian dilakukan secara manual tanpa pemisahan jelas antara biaya produksi, operasional, dan pengeluaran pribadi. Hal ini menyulitkan analisis biaya sebenarnya untuk produksi Aglonema.

Berdasarkan observasi bulan November 2021, pengeluaran usaha sering tercampur dengan kebutuhan rumah tangga seperti beli beras, makan keluarga, dan utang pribadi. Selain itu, pencatatan atas gaji karyawan, pembelian bahan tanam, pot, serta media tanam belum dilakukan secara konsisten, baik dari sisi nominal maupun waktu transaksi.

Sistem pengendalian yang ideal mencakup penganggaran, pencatatan aktual, dan analisis selisih. Namun, perusahaan belum menerapkan estimasi biaya per siklus secara formal, padahal biaya produksi satu siklus bisa mencapai Rp25–26 juta. Tanpa pengendalian, risiko pemborosan, pembelian berulang, dan inefisiensi tenaga kerja menjadi tinggi.

Perusahaan juga belum memiliki dokumentasi terkait stok bahan dan hasil panen, sehingga tidak bisa mengukur efektivitas penggunaan sumber daya. Tidak adanya otorisasi dalam pengeluaran membuat keputusan keuangan bergantung sepenuhnya pada pemilik, yang rawan bias dan tidak konsisten.

Ke depan, perusahaan dapat mulai menerapkan sistem anggaran sederhana berdasarkan data historis, membagi biaya ke dalam kategori (bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead*), serta mencatat pengeluaran dengan bantuan *Excel* atau aplikasi kas digital. Pembuatan laporan keuangan bulanan yang terpisah antara usaha dan pribadi akan membantu meningkatkan disiplin keuangan dan efisiensi biaya secara menyeluruh.

Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Produksi dan Keuangan

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan keuangan UKM. Namun, di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur, pemanfaatan teknologi masih minim. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual dalam buku kas, tanpa klasifikasi antara transaksi bisnis dan pribadi. Hal ini menyulitkan identifikasi biaya produksi secara akurat dan menghambat analisis kinerja usaha.

Tidak tersedia sistem pelacakan biaya per unit maupun pencatatan berbasis aktivitas, sehingga biaya produksi per tanaman Aglonema tidak teridentifikasi. Selain itu, proses produksi dan distribusi juga belum didukung sistem digital, meskipun skala produksi mencapai ribuan batang per siklus. Ketidakhadiran sistem ini menghambat efisiensi dalam penjadwalan, pengadaan bahan baku, serta penilaian margin keuntungan tiap produk.

Padahal, pemanfaatan aplikasi sederhana seperti BukuWarung, Jurnal.id, atau *Google Sheets* dapat menjadi langkah awal digitalisasi. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan keuangan terpisah, rekap laporan otomatis, dan penyusunan laporan keuangan rutin. Digitalisasi juga membuka peluang pembiayaan dari lembaga keuangan formal, karena laporan keuangan yang terdokumentasi menjadi syarat utama untuk akses modal.

Dengan rata-rata pendapatan kotor Rp27.000.000 per bulan, potensi efisiensi masih dapat ditingkatkan melalui penerapan sistem informasi yang memadai. Oleh karena itu, transformasi digital dalam pencatatan keuangan dan pengelolaan produksi perlu menjadi prioritas strategis untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Evaluasi Efisiensi Biaya Produksi Berdasarkan Integrasi ABM, Sistem Pengendalian Biaya, dan Teknologi Informasi

Efisiensi biaya produksi di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur masih belum optimal karena kurangnya penerapan sistem manajerial modern seperti *Activity-Based Management* (ABM), pengendalian biaya yang terstruktur, dan teknologi informasi.

Pertama, perusahaan belum menerapkan pendekatan ABM, sehingga seluruh aktivitas produksi masih diperlakukan sebagai satu proses tanpa alokasi biaya yang proporsional. Tanpa identifikasi aktivitas dan *cost driver*, biaya per unit tanaman tidak dapat dihitung secara akurat, dan aktivitas yang boros tidak terdeteksi.

Kedua, sistem pengendalian biaya masih lemah. Tidak ada pemisahan antara transaksi usaha dan pengeluaran pribadi, sehingga pencatatan keuangan menjadi tidak akurat. Perusahaan belum memiliki struktur anggaran, standar biaya, atau laporan varians yang dibutuhkan untuk mengevaluasi efisiensi secara periodik.

Ketiga, teknologi informasi belum dimanfaatkan secara optimal meski perusahaan memiliki perangkat. Pembukuan masih manual, rawan kesalahan, dan tidak terdokumentasi secara sistematis. Padahal, digitalisasi pencatatan melalui aplikasi akuntansi sederhana dapat meningkatkan akurasi dan transparansi pelaporan keuangan.

Jika ketiga aspek tersebut diintegrasikan, perusahaan dapat mengetahui biaya per aktivitas dan produk secara lebih jelas, mengurangi pemborosan, dan membuat keputusan berbasis data. Dengan pendapatan kotor rata-rata Rp27.000.000 dan biaya produksi sekitar Rp25–26 juta per siklus, perusahaan sebetulnya hampir mencapai titik efisiensi. Namun tanpa sistem yang solid, efisiensi ini sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, integrasi ABM, pengendalian biaya, dan teknologi informasi perlu menjadi strategi utama untuk memastikan efisiensi biaya yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing usaha.

Berdasarkan hasil analisis, efisiensi biaya produksi di CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari sisi manajerial dan sistem pencatatan. Salah satu permasalahan utama adalah belum diterapkannya pendekatan *Activity-Based Management* (ABM) secara sistematis. Tidak adanya pemetaan aktivitas serta penghitungan biaya berdasarkan *activity driver* menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengidentifikasi aktivitas yang efisien dan yang memboroskan biaya. Misalnya, aktivitas seperti penanaman, pemupukan, pengadaan media tanam, dan distribusi tidak diikuti dengan pengelompokan atau

pencatatan biaya per aktivitas, sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti biaya per unit tanaman yang diproduksi.

Selain itu, sistem pengendalian biaya belum berjalan efektif. Ditemukan pencampuran antara pengeluaran operasional dan pribadi dalam pembukuan, seperti “utang keluarga” atau “beli beras,” yang seharusnya tidak termasuk dalam catatan usaha. Hal ini bertentangan dengan prinsip akuntansi dan menghambat akurasi evaluasi keuangan.

Pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual, tanpa format baku dan klasifikasi konsisten, juga memperburuk efisiensi. Belum adanya pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi akuntansi sederhana atau spreadsheet menyebabkan keterbatasan dalam analisis keuangan dan penyusunan laporan. Padahal, digitalisasi pencatatan dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi data keuangan.

Dari sisi keuangan, meskipun penjualan kotor mencapai Rp27 juta per bulan dan total pengeluaran produksi berkisar Rp25–26 juta, margin keuntungan sangat tipis. Hal ini menunjukkan belum optimalnya efisiensi biaya, terlebih karena tidak adanya perhitungan formal terhadap harga pokok produksi. Tidak dilakukan pula identifikasi terhadap aktivitas bernilai tambah rendah yang dapat dikurangi tanpa mengganggu kualitas produk.

Dengan demikian, penerapan ABM, pengendalian biaya yang disiplin, dan digitalisasi pencatatan merupakan solusi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Ketiga aspek ini saling mendukung dan, jika diterapkan secara konsisten, akan memperkuat daya saing perusahaan di tengah fluktuasi pasar tanaman hias.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap operasional CV. Berkah Ramadhan Sukses Makmur pada November 2021, disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pertama, penerapan *Activity-Based Management* (ABM) masih belum sistematis. Aktivitas seperti penanaman, pemupukan, dan distribusi sudah berjalan rutin, namun belum didukung oleh pemetaan aktivitas dan penghitungan biaya berbasis activity driver, sehingga efisiensi biaya sulit diukur secara akurat.
2. Kedua, sistem pengendalian biaya belum optimal. Masih terjadi pencampuran antara biaya usaha dan pengeluaran pribadi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual tanpa prosedur baku, serta belum tersedia standar biaya untuk tiap jenis tanaman, yang menyulitkan evaluasi efisiensi secara periodik.
3. Ketiga, penggunaan teknologi informasi belum dimanfaatkan. Semua pencatatan dilakukan secara manual tanpa dukungan aplikasi atau *software*, sehingga akurasi laporan keuangan rendah dan pengambilan keputusan strategis menjadi tidak berbasis data.
4. Keempat, efisiensi biaya produksi secara keseluruhan belum tercapai. Meskipun pendapatan kotor rata-rata Rp27 juta per bulan dan biaya produksi Rp25–26 juta, margin keuntungan tidak jelas karena tidak adanya laporan laba rugi yang terpisah. Penerapan ABM, sistem pengendalian biaya yang disiplin, dan digitalisasi pencatatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha.

Referensi :

- Andaningsih, I. R., & Supriyatna, A. (2021, September). Peningkatan Agro Bisnis Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Tangguh Di Kelurahan Jatimurni. In Snpkm: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 3, Pp. 266-273).
- Asih, M., Saputra, H., & Saraswati, D. (2025). Analysis the Implementation of Activity Based Management in Improving Cost Efficiency at PT Adie Jaya Furindo in Medan. *International Journal of Integrative Sciences*, 4(2), 407-418.
- Berisha, B., Mëziu, E., & Shabani, I. (2022). Big Data Analytics In Cloud Computing: An Overview. *Journal Of Cloud Computing*, 11(1), 24.
- Franita, R., Lubis, H. P., & Yazid, A. (2021). Sistem Produk Inovasi Debopay Dalam Mengoptimalisasikan Dana Desa Di Desa Klambir Lima Kebun. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 166-173).
- Hasanudin, H. (2024). Optimizing The Implementation Of Enterprise Resource Planning (Erp) In Company Financial Management. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 2(02), 104-114.
- Impron, A., Meidelfi, D., Hamidin, D., Maniah, M., Hikmawati, E., Purnata, H., ... & Erwandy, E. (2025). *Enterprise Resource Planning: Implementasi Dan Manajemen*. Penerbit Widina.
- Kompyurini, N., & Wulandari, A. (2024). Optimalisasi Pengendalian Kualitas Produk Melalui Pengukuran Dan Evaluasi Biaya Kualitas. *Journal Of Sharia Economics, Banking And Accounting*, 1(2), 79-91.
- Laia, Y. N., Sartika, S., Panjaitan, J. B., & Putriku, A. E. (2025). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Biaya Produksi Pabrik Tempe Ramli Medan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 36-52.
- Maulana, H., Hafifah, D., & Agustin, A. P. (2024). Menggali Keunggulan Kompetitif Umkm, Analisis Swot Dan Implikasi Strategis Pada Kota Bandar Lampung. *Journal Of Economics And Management*, 2(3), 129-137.
- Nasution, D. A. D., & Nasution, N. A. (2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Audit Keuangan Daerah terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Timur. In *Seminar Nasional Taman Siswa Bima* (Vol. 1, No. 1, pp. 154-164).
- Nasution, N. A. (2022). Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1247-1256.
- Nasution, N. A. (2025). Analisis Kualitas Audit Dalam Menilai Laporan Keuangan Bisnis (Studi Kasus Pt. Darmi Bersaudara, Tbk Yang Terdaftar Di Bei) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Gideon Medan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1).
- Revansa, R., Pratama, M. D., Sari, R. K., Nofelisa, L., & Yuniartie, E. (2025). Activity Based Costing: Analisis Literatur Tentang Pengaruhnya Terhadap Penentuan Harga Jual. *Journal Of Science And Social Research*, 8(2), 1852-1860.